UNIVERSITAS DARMA PERSADA
PERPUSTAKAAN

# BANTUAN PEMERINTAH JEPANG BAGI HIBAKUSHA PASCA TRAGEDI HIROSHIMA DAN NAGASAKI

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

Oleh:
RATNA AMBARSARI
NIM: 01110019

PERPUSTAKAAN UNIV DARMA PERSADA
No. Induk : 40/SKR-FSJ/05-06
No. Klas : 952 - AMB - b
Subjek : SEJ - JPG
Asal : RATNA - A.
Dan lain-lain : SKRIPSI 13/1-06

JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA

2005

HALAMAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

# BANTUAN PEMERINTAH JEPANG BAGI HIBAKUSHA PASCA TRAGEDI HIROSHIMA DAN NAGASAKI

Oleh :

RATNA AMBARSARI

NIM : 01110019

disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana

Mengetahui ;

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang

u.b

(Dila Rismayanti, S.S, M. Si)

Pembimbing I

(Syamsul Bahri,S.S)

Pembimbing II

(NaniDewiSunengsih,S.S,M.Pd)

HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN

BANTUAN PEMERINTAH JEPANG BAGI HIBAKUSHA
PASCA TRAGEDI HIROSHIMA DAN NAGASAKI

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 01 bulan Agustus tahun 2005 dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing/Penguji

(Syamsul Bahri, S.S)

Ketua Panitia/Penguji

(Dra.Purwani Purawiardi,M.Si)

Pembaca/Penguji

(Nani Dewi Sunengsih,S.S,M.Pd)

Sekretaris/Penguji

u.b

(Dila Rismayanti,S.S,M.Si)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Jepang

u.b

(Dila Rismayanti,M.Si)

Dekan Fakultas Sastra

UNIVERSITAS DARMA PERSADA
FAKULTAS SASTRA

(Dr.Albertine S Minderop)

HALAMAN

LEMBAR PERNYATAAN

# BANTUAN PEMERINTAH JEPANG BAGI HIBAKUSHA PASCA TRAGEDI HIROSHIMA DAN NAGASAKI

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Bapak Syamsul Bahri, S.S dan Ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S, M. Pd tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya ilmiah orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, pada tanggal 14 Juni 2005.

RATNA AMBARSARI

*"Kullu amrin dzii baalin laa yubdau fiihi bi*
*Bismillaahir rahmaanir rahiim fa huwa aqtha'u"*
*Setiap pekerjaan yang mempunyai kebaikan (penting)*
*yang tidak dimulai padanya dengan menyebut*
*'bismillaahir rahmaanir rahiim' maka pekerjaan itu*
*akan pincang (terputus dari rahmat Allah)*

*- HR Ibnu Hibban-*

*"Papa dan Mama,*
*Skripsi ini kupersembahkan kepadamu*
*sebagai wujud terima kasihku atas semua*
*Cinta, kasih sayang dan pengorbanan*
*yang takkan pernah terbalaskan*
*dan tergantikan oleh apapun"*

## KATA PENGANTAR

*Assalammualaikum Wr. Wb.*

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan atas rahmat dan karunia Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tidak banyak mengalami kesulitan yang berarti. Sebagaimana lazimnya, penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sastra di Universitas Darma Persada, Jakarta.

Berdasarkan hal tersebut, penulis telah mengambil permasalahan tentang "Bantuan Pemerintah Jepang Bagi Hibakusha Pasca Tragedi Hiroshima dan Nagasaki."

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, sejak mulai dari pengumpulan data sampai kepada penulisannya, penulis telah mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak, baik yang berupa bimbingan, petunjuk serta fasilitas lainnya yang diperlukan penulis hingga selesainya skripsi ini. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Papa dan Mama tersayang atas kasih sayang, semangat, bantuan moril maupun materil dan pengorbanan yang tak terbalaskan kepada penulis selama menuntut ilmu dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

2. Bapak Syamsul Bahri, S.S selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dengan sabar dan juga atas dukungan yang mendorong penulis untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S, M. Pd, selaku dosen pembimbing skripsi dan Pembimbing Akademik (PA) angkatan 2001 atas semua saran, nasehat dan bimbingannya selama ini.
4. Ibu Dila Rismayanti, M. Si selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
5. Seluruh dosen pengajar dan staff karyawan Universitas Darma Persada, dimulai dari Sekretariat, MKPK dan Perpustakaan.
6. Kakak-kakak dan adikku tersayang, Mbak Sunny dan Uda Verly, Kefeng, Dimaz dan keponakan kecilku Ayamo.
7. 特別 な 人 ユスリザル ウスマン untuk waktu, nasihat, dukungan, kebahagiaan dan hari-hari indah yang pernah ada.
8. ニコ サソアジ dan kazoku, untuk setiap kebersamaan yang pernah ada. Kokoro kara kansha ni itashimasu.
10. Sahabat-sahabat terbaikku, Upik, Arie, Mona dan Heri, Gaul, Nancy, Meilany dan Raras atas persahabatan yang indah ini.

11. Seluruh anak-anak FSJ 2001 dan khususnya teman-teman kelas D, Bunda, Desak, Adhe, Deva, Ratu, Iin, Nisa, Herni, Cahyo, Rosmeyini, Itta, Rini, Epi, Dewi, Wita, Fahriah, Mala, Bunga, Sri atas kebersamaannya selama ini.
12. Teman-teman lainnya, Rijal, Jerro, Adoy, TulanGw, Hadi, Jawir, Aril dan Nanto.
13. Teman-teman Taiko Jakarta Japan Club beserta semua *sensei* dan *sempai*.
14. Semua staff Perpustakaan Japan Foundation yang telah banyak membantu.
15. Serta semua pihak yang terkait yang telah membantu penulis selama penulisan.

Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat membantu meskipun kecil bagi semua pihak yang membutuhkannnya. Karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis, tentu saja segala kritik dan saran akan penulis terima untuk menjadi bahan masukan.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Jakarta, 14 Juni 2005

**RATNA AMBARSARI**

## ABSTRAK

RATNA AMBARSARI. **BANTUAN PEMERINTAH JEPANG BAGI HIBAKUSHA PASCA TRAGEDI HIROSHIMA DAN NAGASAKI** . Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada. Jakarta, Juni 2005.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk bantuan pemerintah Jepang bagi *hibakusha* pasca tragedi dijatuhkannya bom atom oleh Sekutu di kota Hiroshima dan Nagasaki. Asumsi penulis bahwa bantuan tersebut dapat berupa barang atau kebutuhan hidup korban bom, dapat juga berupa uang yang merupakan bantuan dari *World Bank* (Bank Dunia) maupun PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) dan juga bantuan tersebut dapat berupa kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah bagi para korban bom atom.

Agustus 2005 nanti, masyarakat Jepang akan memperingati 60 tahun peringatan tragedi jatuhnya bom atom di kota Hiroshima dan Nagasaki. Peringatan ini biasanya diperingati di pusat ledakan atau *hypocenter* yang bangunannya sekarang sudah dijadikan Taman Peringatan Perdamaian Hiroshima. Biasanya setiap tanggal 6 Agustus, taman ini selalu dipenuhi oleh *hibakusha* dan juga masyarakat Jepang yang turut mendoakan para arwah kerabat, keluarga dan juga orang-orang Jepang maupun asing yang ikut menjadi korban keganasan Sekutu. Dalam setiap peringatan tragedi Hiroshima dan Nagasaki, para peziarah yang hadir selalu meminta kepada pemerintah Jepang agar penggunaan senjata nuklir yang sangat membahayakan kehidupan manusia itu dapat dihapuskan agar dapat terwujud perdamaian dunia.

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... i
HALAMAN PERNYATAAN ..... ii
HALAMAN PENGESAHAN ..... iii
KATA PENGANTAR ..... iv
ABSTRAK ..... vii
DAFTAR ISI ..... viii

**BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah ..... 1
1.2 Permasalahan ..... 5
1.3 Pembatasan Masalah ..... 5
1.4 Tujuan Penelitian ..... 5
1.5 Metode Penelitian ..... 6
1.6 Manfaat Penelitian ..... 6
1.7 Sistematika Penulisan ..... 6

**BAB II KEHIDUPAN HIBAKUSHA PASCA TRAGEDI HIROSHIMA DAN NAGASAKI**

2.1 Kesaksian Hibakusha Pasca Tragedi Hiroshima dan Nagasaki ..... 8
2.2 Faktor Pekerjaan dan Kecemburuan Sosial di Kalangan Hibakusha ..... 16
2.3 Faktor Psikologi Para Hibakusha ..... 19
2.4 Resiko Pernikahan di Kalangan Hibakusha ..... 22
2.5 Taman Peringatan Perdamaian Hiroshima ..... 26

BAB III BANTUAN PEMERINTAH BAGI HIBAKUSHA PASCA TRAGEDI HIROSHIMA DAN NAGASAKI

3.1 Bentuk Bantuan Pemerintah Bagi Hibakusha ..... 33

3.1.1 Bantuan Uang Dari Pemerintah Jepang ..... 33

3.1.2 Bantuan Medis Bagi Korban Bom Atom ..... 35

3.1.3 Bantuan Psikologis Bagi Korban Bom Atom ..... 37

3.1.4 Bantuan Hukum Bagi Korban Bom Atom ..... 39

3.2 Kebijakan-Kebijakan Yang Ditetapkan Oleh Pemerintah Bagi Hibakusha ..... 42

3.2.1 Kebijakan Pemerintah Nasional Bagi Hibakusha ..... 42

3.2.2 Kebijakan Pemerintah Lokal Bagi Hibakusha ..... 43

3.3 Rekonstruksi Jepang Pasca Tragedi Hiroshima dan Nagasaki ..... 44

BAB IV KESIMPULAN ..... 51

BIBLIOGRAFI ..... x

GLOSARI ..... xii

LAMPIRAN ..... xiii

DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..... xiv

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Tanggal 6 Agustus 1945 merupakan tonggak penting dalam sejarah dunia. Dengan dijatuhkannya bom atom pertama, ditandai akhir dari Perang Dunia II (1939-1945), sekaligus menandai dimulainya era baru sebagai awal dari perlombaan senjata atom. Maksud dari perlombaan senjata atom di sini ditujukan untuk 2 negara adidaya yaitu Amerika dan Uni Soviet yang ingin menunjukkan kepada dunia, siapakah di antara mereka yang paling terhebat dalam pembuatan senjata nuklir dan yang terkuat dalam perang. Sebelumnya pada bulan Mei 1945, NAZI Jerman di bawah pimpinan Adolf Hitler, mengaku menyerah kalah pada sekutu. Akan tetapi perang Pasifik, yang telah menelan banyak korban jiwa dan harta benda, seakan belum berakhir.

Perang Pasifik adalah istilah yang digunakan di Amerika Serikat, sedangkan istilah yang digunakan di Jepang saat itu adalah *Dai Tooa Sensoo* (大東亜戦争) yaitu Perang Asia Timur Raya. Bagi Amerika Serikat, penggunaan istilah 'Perang Pasifik' adalah tepat, karena peperangan antara Jepang dan Amerika dilakukan secara menentukan di kawasan Samudera Pasifik,

khususnya di kawasan Pasifik Barat Daya. Perang Pasifik merupakan perang strategi laut, di mana kemenangan sebagian besar ditentukan oleh kekuatan angkatan laut dan angkatan udara.[1]

Jepang dalam usahanya untuk membangun suatu imperium di Asia, secara tiba-tiba pada tanggal 8 Desember 1941 menyerang Semenanjung Malaya dan membom *Pearl Harbor*, suatu pangkalan Angkatan Laut Amerika Serikat yang terbesar di Pasifik. Amerika Serikat ketika itu secara perlahan tapi pasti, berhasil menekan angkatan perang kekaisaran Jepang. Satu demi satu, pulau dan negara yang dulunya dikuasai Jepang berhasil direbut oleh Amerika. Akan tetapi semangat perang tentara Jepang seolah tidak bisa dipadamkan oleh serangan-serangan pasukan militer Amerika.

Memasuki tahun 1945, *Kaigun* (Angkatan Laut Jepang) mengalami kekalahan demi kekalahan yang tiada henti-hentinya, *Midway* jatuh, kemudian *Port Moresby* menyusul *Guadalcanal* dan *Philipina*. Akibat kekalahan yang bertubi-tubi, di dalam negeri Jepang sendiri kepercayaan terhadap angkatan perangnya mulai memudar. Pemimpin Jepang saat itu yakni Perdana Menteri *Konoe Fumimaro* (1891-1945), berusaha

---

[1] Persada Senior, *Suka Duka Pelajar Indonesia di Jepang Sekitar Perang Pasifik 1942-1945*, (Jakarta: CV Antarkarya, 1990), hal.57

mengakhiri perang dengan sekutu dan sebagai negara perantaranya adalah Uni Soviet.

Persaingan antara Amerika Serikat dengan Uni Soviet, untuk membuat bom atom pertama, akhirnya dimenangkan oleh Amerika Serikat. Pada bulan Juli 1945, Amerika Serikat berhasil membuat sebuah bom uranium dan sebuah bom plutonium. Akibatnya, Amerika Serikat yang telah berhasil dalam percobaan menciptakan bom atom pertama di dunia dan juga didorong oleh keinginan untuk menjadi lebih kuat dari Uni Soviet dalam perang, menjatuhkan bom atom di Hiroshima pada tanggal 6 Agustus 1945 dan di Nagasaki tanggal 9 Agustus 1945.

Sampai tahun 1950, diperkirakan lebih dari 200.000 orang di Hiroshima dan 140.000 orang di Nagasaki tewas sebagai korban bom atom.[3] Ribuan orang lagi yang sampai sekarang masih hidup namun menderita (cacat) akibat radiasi beracun dan luka-luka bakar lainnya. Radiasi dari bom tersebut sangat hebat dan sampai sekarang pun masih ada yang sekarat dan meninggal dunia.

Pemerintah Jepang dalam hal ini menunjukkan rasa keprihatinannya dengan segera menyalurkan bantuannya bagi para korban bom atom baik di Hiroshima maupun Nagasaki. Berbagai macam bentuk bantuan yang

---

[2] Harian Berita Buana Tanggal 7 Agustus 1984

[3] Prof.Dr.I Ketut Surajaya, M.A, *Pengantar Sejarah Jepang 2*, (Jakarta: Prof.Dr.I Ketut Surajaya, M.A,2001), hal 119

disalurkan oleh pemerintah Jepang inilah yang nantinya akan berguna dan sangat membantu para korban bom di kemudian harinya.

Sebuah taman dibangun di tengah-tengah kota Hiroshima yang diberi nama Taman Peringatan Perdamaian. Di sekitarnya juga dibangun Monumen Perdamaian, termasuk sebuah museum yang dipenuhi dengan peninggalan keganasan bom atom, dan juga sebuah ruangan besar untuk digunakan tempat pertemuan mempromosikan cita-cita perdamaian dunia.

Untuk mengenang peristiwa pemboman itu tiap tahun di Hiroshima dan Nagasaki, diadakan upacara peringatan perdamaian untuk mendoakan ketenangan korban dan untuk perdamaian dunia. Di Hiroshima diadakan di Taman Peringatan Perdamaian, sebuah tugu untuk mengenang korban ledakan, tepatnya di Nakajima, Naka.

Demikianlah sejarah malapetaka yang pernah menimpa manusia dengan korban penduduk Jepang di Hiroshima dan Nagasaki yang sebagian besar ternyata tidak tahu-menahu mengenai peperangan yang dibuat oleh pemerintah mereka. Menurut penelitian beberapa tahun kemudian, sebagian besar para korban di Hiroshima adalah orang-orang usia lanjut, wanita, anak-anak dan pengangguran.[4]

---

[4] Harian Berita Buana, Tanggal 7 Agustus 1984.

tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, Kehidupan *Hibakusha* Pasca Tragedi Hiroshima dan Nagasaki, membahas tentang kesaksian *hibakusha* pasca tragedi Hiroshima dan Nagasaki, faktor pekerjaan dan kecemburuan sosial di kalangan *hibakusha,* faktor psikologi para *hibakusha,* faktor pernikahan di kalangan *hibakusha* dan taman peringatan perdamaian Hiroshima.

Bab III, Bantuan Pemerintah Bagi *Hibakusha* Pasca Tragedi Hiroshima dan Nagasaki, membahas tentang bentuk bantuan pemerintah Jepang bagi *hibakusha* yang terbagi lagi menjadi bantuan uang dari pemerintah, bantuan medis, bantuan psikologis dan bantuan hukum bagi *hibakusha*. Kebijakan-kebijakan pemerintah Jepang yang terbagi menjadi pemerintah lokal dan pemerintah nasional. Rekonstruksi Jepang pasca tragedi Hiroshima dan Nagasaki.

Bab IV, Kesimpulan.